

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab IV ini dipaparkan tentang kesimpulan dan rekomendasi penelitian. Kesimpulan penelitian dikemukakan secara sistematis sesuai dengan pertanyaan penelitian, sedangkan rekomendasi penelitian akan dikemukakan tentang keterbatasan penelitian yang ditemukan dalam proses penelitian yang berkaitan dengan metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan sampel yang terlibat dalam proses penelitian.

A. Simpulan

Pembelajaran yang dilakukan di SMA Negeri 1 Cikalong Wetan merupakan pembelajaran yang didesain berdasarkan Kurikulum 2013. Berdasarkan desain tersebut pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia didesain untuk dapat mencapai keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan berbahasa Indonesia. Tujuan tersebut dicapai dengan proses pembelajaran berbasis teks yang harus memiliki dua unsur utama yaitu unsur konteks situasi, dan konteks sosial budaya yang dilaksanakan dalam tahapan pembelajaran yang dimulai dengan pemodelan teks, kerja sama membangun teks sampai pada kerja mandiri membangun teks. Melalui pendekatan tersebut, siswa mampu mengekspresikan perasaan dan pikirannya yang merujuk pada empat kompetensi inti yang diharapkan. Untuk mencapai keseimbangan kompetensi tersebut, proses pembelajaran dilakukan dengan menjalankan metode pembelajaran dengan metode saintifik yang dikenal dengan tahapan 5 M yaitu (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi/mengelola informasi/menalar, dan mengkomunikasikan)

Desain model pembelajaran analisis kesalahan sintaksis diadopsi dari model analisis kesalahan sintaksis yang diungkapkan oleh Tarigan dan Tarigan (2011). Desain awal model yang diungkapkan oleh Tarigan dan

Tarigan biasanya dikenal dengan prosedur kerja analisis kesalahan sintaxis. Berdasarkan model tersebut, maka peneliti melakukan modifikasi model pembelajaran dengan mempersempit tahapan/prosedur kerja berdasarkan kebutuhan sintak pembelajaran dan ruang kajian analisis kesalahan berbahasa yaitu model analisis kesalahan sintaksis berdasarkan kebutuhan analisis kesalahan sintaksis. Berdasarkan modifikasi tersebut maka rancangan modelnya memiliki tahapan mengidentifikasi, menjelaskan, mengklarifikasi, mengevaluasi dan melakukan perbaikan terhadap kesalahan. Pembelajaran dengan model pembelajaran analisis kesalahan sintaksis dilakukan dengan melaksanakan seluruh tahapan (sintak) model pembelajaran analisis kesalahan sintaksis yang berupa tahapan mengidentifikasi, menjelaskan, mengklarifikasi, mengevaluasi dan melakukan perbaikan terhadap kesalahan.

Penerapan model pembelajaran analisis kesalahan sintaksis terhadap peningkatan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi cukup efektif. Hal ini ditunjukkan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran analisis kesalahan sintaksis memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran menulis khususnya pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Dampak positif yang ditunjukkan dalam pembelajaran menulis tersebut yaitu adanya peningkatan kesadaran siswa terhadap penerapan kaidah-kaidah tata bahasa yang sesuai dengan lingkungan penggunaan bahasa. Siswa mampu memahami kaidah-kaidah bahasa khususnya kaidah sintaksis sehingga tidak melakukan kesalahan atau mengantisipasi kesalahan yang dilakukan, sehingga mempermudah siswa dalam mengatasi kesulitan mereka dalam menyusun teks laporan hasil observasi. Dampak positif yang ditunjukkan dari hasil penelitian tersebut tercermin dari peningkatan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa.

Pencapaian peningkatan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa yang signifikan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran analisis kesalahan sintaksi sangat baik digunakan sebagai model untuk pembelajaran keterampilan menulis pada umumnya. Melihat fakta yang ditunjukkan oleh hasil penelitian ini, maka model analisis kesalahan sintaksis sangat layak untuk direkomendasikan sebagai model dalam pembelajaran menulis.

B. Rekomendasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, maka dikemukakan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. berdasarkan temuan peneliti, bahwa model analisis kesalahan sintaksis sangat efektif meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa, maka Model model ini dapat diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia baik pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi maupun pembelajaran menulis lainnya. Khususnya pembelajaran menulis akademik model pembelajaran analisis kesalahan sintaksis sangat dianjurkan.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran analisis kesalahan sintaksis sangat efektif mengevaluasi model, metode, maupun teknik pembelajaran, maka model ini baik dijadikan rekomendasi untuk menentukan dan mengevaluasi metode pembelajaran yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang ditemui oleh para pengajar bahasa Indonesia dalam mencapai tujuan pembelajaran.
3. Model pembelajaran analisis kesalahan sintaksis perlu diuji coba pada pembelajaran yang lebih luas selain pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi bahkan untuk pembelajaran berbicara. Untuk itu diharapkan ada penelitian lain yang dapat melakukan penelitian yang

lebih luas dari penelitian terhadap keterampilan menulis teks laporan hasil observasi saja.

4. Penelitian ini baru diterapkan pada kelas X SMA pada satu sekolah dengan penelitian eksperimen kuasi. Oleh karena itu, diharapkan kepada peneliti lain agar melakukan penelitian dengan subjek penelitian yang lebih luas tidak hanya pada satu sekolah tapi bisa dilakukan pada beberapa sekolah dengan model penelitian pengembangan sehingga dengan luasnya sampel penelitian yang dilakukan dapat diketahui kekonsistenan hasil penelitian yang diperoleh. Selain dilaksanakan pada sekolah SMA, diharapkan penelitian ini juga dapat dilakukan pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi. Penggunaan model pembelajaran analisis kesalahan sintaksis pada tingkat pendidikan perguruan tinggi dalam pengajaran menulis terasa lebih cocok dan sangat memadai hal ini dikarenakan pembelajaran sintaksis lebih luas dan mendalam pada tingkatan pendidikan perguruan tinggi khususnya jurusan bahasa Indonesia.
5. Hasil penelitian ini yang menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan diskusi bagi para guru dalam kegiatan PLPG untuk direkomendasikan sebagai model yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Tidak hanya untuk mata pelajaran bahasa Indonesia, model ini sebenarnya sangat cocok untuk diterapkan pada pembelajaran IPA dan IPS. dalam pelajaran di sekolah. untuk pembelajaran IPA model ini dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis laporan hasil pengamatan laboratorium maupun lapangan. Penerapan model ini pada pembelajaran IPS dapat digunakan dalam meningkatkan keterampilan menulis dalam laporan analisis ekonomi dan pasar.